

**Pengaruh Kegiatan Makan Bersama Terhadap Kemampuan Disiplin Anak Kelompok B TKIT Hasanah
Fiddaroin Waru Sidoarjo**

Fahimah Ariyani Putri

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: fahimahputri@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Disiplin sangat penting untuk tumbuh kembang anak, karena dengan anak berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak pada dewasa nanti. Penerapan disiplin bisa dilakukan melalui kegiatan sehari-hari anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin pada saat makan anak kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya disiplin anak pada saat waktu istirahat berlangsung. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 anak di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasy-eksperimental* dengan jenis *nonequivalent pretest-posttest control group desain*. Teknik analisis data menggunakan uji data statistik non-parametrik yaitu *Mann Whitney U-Test* dengan program SPSS versi 19 versi windows.

Hasil analisis data uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan nilai diketahui *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari batas alpha signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kenaikan perubahan nilai kemampuan disiplin pada kegiatan makan bersama, hasil *posttest* terhadap hasil *pretest* (*posttest – pretest*) antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) di tolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. Pengaruh pada kemampuan anak yaitu: 1) anak paham aturan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; 2) anak memahami aturan berdo'a sebelum dan sesudah makan; 3) anak paham bahwa makan menggunakan tangan kanan; 4) anak paham makan dengan duduk rapih; 5) anak mampu menghabiskan makanan ; 6) anak mampu membersihkan sisa makanan, dan membuang pada tempat sampah.

Kata Kunci : kegiatan makan bersama, kemampuan disiplin anak

Abstract

This study aims to examine the presence or absence of the influence of joint dining activities on the ability of discipline when eating group B children at TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. This research is motivated by the lack of optimal discipline of the child at rest time. The subjects in this study were 30 children at TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. This study uses a quantitative experimental approach to the quasy-experimental research design with the type of nonequivalent pretest-posttest control group design. The data analysis technique used non-parametric statistical data test, namely Mann Whitney U-Test with SPSS version 19 windows version.

The results of the analysis of the Mann Whitney U-Test test data indicate the known value of Asymp. Sig. (2 tailed) of 0,000 where this value is smaller than the alpha significance level of 0.05 so that it can be concluded that there is a difference in the increase in changes in the value of disciplinary abilities in joint eating activities, the results of the post-test against the results of the pretest (posttest - pretest) between the control and experimental groups. This shows that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Thus, it can be concluded that there is an influence of joint eating activities on the discipline ability of group B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo students. Effects on children's abilities, namely: 1) children understand the rules of washing hands before and after eating; 2) children understand the rules of praying before and after eating; 3) children understand that eating using the right hand; 4) children understand eating by sitting neatly; 5) children are able to spend food; 6) children are able to clean up food scraps, and throw it in the trash.

Keywords: eating activities, Ability to discipline of children

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan dasar dan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada PAUD sendiri terdapat kegiatan yang dilakukan untuk memberi rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal maupun nonformal. Pada usia prasekolah merupakan usia yang penting dalam pembentukan karakter perilaku disiplin.

Disiplin merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak untuk beradaptasi yang dapat diterima lingkungan karena manusia merupakan makhluk sosial dan untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005:131), kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kehidupan yang sukses di masa depan. Disiplin merupakan upaya membentuk perilaku hingga seseorang akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan ditempat individu tersebut diidentifikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryadi (2006: 70) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.

Disiplin juga sangat penting untuk tumbuh kembang anak, karena dengan anak berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak pada dewasa nanti. Demikian disiplin sangat berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi sosial anak. Program pembentukan kemampuan disiplin anak bertujuan untuk mengembangkan perilaku dan sikap anak yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan agama. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka yang salah satunya mencakup kedisiplinan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012:4).

Anak mulai belajar berperilaku sesuai ketentuan yang ada di lingkungannya. Pembelajaran perilaku disiplin dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua dalam menanamkan disiplin pada anak. Lingkungan sekolah dapat memberi dampak positif dan negatif bagi anak. Sekolah terkadang memberlakukan peraturan yang terlalu ketat tanpa memperdulikan kualitas emosional yang dituntut pada hubungan interpersonal antara guru dengan murid. Terganggunya kualitas emosional antara guru dan murid ini akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan, serta keterpaksaan dalam perkembangan anak itu sendiri. Sebaliknya sekolah yang dilandasi kualitas emosional

yang baik akan menghasilkan ketaatan yang spontan (Semiawan, 2009:93).

Berdasarkan hal itu, observasi yang telah dilakukan peneliti di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo, di kelompok B yang berjumlah 30 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, terdapat 12 anak yang mampu menerapkan kedisiplinan seperti dalam hal ketika waktu istirahat anak hanya memakan jajanan didepan sekolah dan terkadang ada yang membawa bekal tapi makan dengan ibunya tidak makan dengan sendiri dan tidak memenuhi etika makan atau adab makan yang ada. Ketika anak membuang sampah pun, anak cenderung membuang sampah disembarang tempat, melemparkan sampah pada tong sampah tetapi kalau tidak masuk tong sampah juga tidak dipungut kembali dan dimasukkan ke dalam tong sampah. Terkadang juga anak terlihat makan dengan tangan kiri, makan dengan berdiri, tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan pencapaian kemampuan kedisiplinan anak kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo masih rendah.

Terkait dengan kedisiplinan dalam kegiatan makan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kegiatan makan bersama. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kegiatan makan bersama terhadap disiplin anak ketika makan. Melalui kegiatan makan bersama anak akan merasa senang, karena pada kegiatan makan bersama anak bisa saling berbagi makanan dan anak dapat melihat menu makanan berbeda yang dibawa oleh temannya yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Bethan yang dikutip Schaefer (1996:22) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yaitu kesenangan dan kesakitan. Anak cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang membawa kesenangan dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidak senangan. Prinsip belajar yang paling jelas ialah jika seorang manusia hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang dikehendaki itu dilaksanakan. Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa sesuatu yang menyenangkan dapat memberikan dorongan bagi anak untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

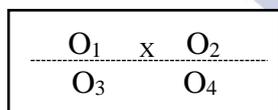
Perilaku yang menyenangkan dapat diciptakan dalam penelitian ini adalah dengan kegiatan makan bersama untuk menumbuhkan kemampuan disiplin anak pada saat makan. Sebab kegiatan makan bersama adalah suatu reaksi-reaksi atau urutan tingkah laku yang berhubungan dengan makan, termasuk didalamnya cara makan, pola makan, dan adab makan. Kegiatan makan bersama juga mengandung tata cara yang harus dituruti anak, kebersihan, adab-adab sebelum dan sesudah makan.

Selain itu, tata cara atau adab makan tidak selalu diajarkan dalam pola asuh orang tua dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu dalam metode kuantitatif, dimana pada metode eksperimen, dikatakan metode eksperimen karena adanya perlakuan (*treatment*) yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Rancangan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi experimental*. *quasi experimental* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang mempunyai kelompok kontrol. Bentuk desain *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design*. desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok kontrol dan eksperimen tersebut diberikan perlakuan atau *treatment* yang berbeda, yaitu pada kelompok eksperimen diberi kegiatan makan bersama pada waktu jam istirahat dan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan sebagaimana biasanya atau konvensional.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang didapatkan nantinya akan ditafsirkan dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya. Untuk desain penelitian *quasi experimental* dengan pendekatan *nonequivalent pretest-posttest control group design* dapat digambarkan sebagai berikut: (Sugiyono, 2018: 122)



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O_1 : Nilai *pretest* kelompok eksperimen
- O_2 : Nilai *posttest* kelompok eksperimen
- X :Pemberian perlakuan dengan pendekatan “kegiatan makan bersama”
- O_3 : Nilai *pretest* kelompok kontrol
- O_4 : Nilai *posttest* kelompok kontrol

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di TKIT Hasanah Fiddaroin. Pemilihan lokasi di TK tersebut karena dalam kemampuan disiplin pada saat makan masih sangat jarang dilakukan dan masih sangat rendah. Sehingga peneliti menggunakan kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak pada kelompok B. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B

TKIT Hasanah Fiddaroin yang berjumlah 30 anak. Sampel pada penelitian ini adalah semua naka kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin yang terdiri 16 anak kelompok B1 (kelompok eksperimen) dan 14 anak kelompok B2 (kelompok kontrol) terhadap kemampuan disiplin pada saat makan masih perlu dikembangkan.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, dimana teknik *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2018:140) adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua sebagai subyek yang diteliti atau sebagai responden pemberi informasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan disiplin kegiatan makan bersama anak kelompok B dengan *checklist* pada masing-masing indikator penilaian. Teknik analisis data menggunakan uji data statistik non parametrik yaitu *Mann-Whitney U-Test*. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli – 30 Juli 2019 dilakukan. Penelitian dilakukan di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. Validasi instrumen dilakukan peneliti untuk menentukan lembar observasi yang digunakan dalam mengukur kemampuan disiplin anak pada saat kegiatan bersama anak kelompok B. Proses validasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2019 dengan memvalidasi instrumen penelitian yang akan digunakan. Hasil dari proses validasi instrumen penelitian oleh validator yakni instrumen penelitian layak digunakan dalam penelitian. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Sedangkan untuk uji reliabilitas data menggunakan rumus H.J.X Fernandes. Uji reliabilitas dilakukan di TK Bina Tunas Bangsa Surabaya pada tanggal 20 Juni 2019. Berikut adalah rumus H.J.X Fernandes menurut Arikunto (2014:244) sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1+N2} = \frac{2 \times 4}{4+4} = \frac{8}{8} = 1$$

Gambar 2. Hasil Perhitungan Rumus H.J.X Fernandes

Angka tersebut menunjukkan bahwa melalui uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien kesepakatan bernilai 1, artinya instrumen observasi yang digunakan dalam

penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan dalam tahap observasi.

Tahap awal sebelum penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019. Melakukan observasi dengan mengamati keadaan yang ada di lapangan mengenai kemampuan disiplin pada saat kegiatan makan bersama anak kelompok B pada kelas B1 sebagai kelompok kontrol dan kelas B2 sebagai kelompok eksperimen. Kegiatan *pre-test* dilakukan selama 2 hari untuk mengukur kemampuan awal disiplin anak pada saat kegiatan makan bersama dalam memahami aturan mencuci tangan, memahami aturab do'a sebelum dan sesudah makan, memahami makan menggunakan tangan kanan, memahami makan dengan duduk rapi, mampu menghabiskan makanan, mampu membereskan sisa makanan dan membuangnya di tempat sampah. Tahap terakhir yakni kegiatan *post-test* dilakukan selama dua hari untuk mengukur kemampuan akhir disiplin pada saat kegiatan makan bersama anak kelompok B setelah diberikan perlakuan. Setelah pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, maka didapatkan hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Berikut hasil pengujian uji normalitas data.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil pre-test	.276	16	.002
Kemampu eksperimen			
an Disiplin post-test	.343	16	.000
Kegiatan eksperimen			
Makan pre-test kontrol	.330	14	.000
Bersama post-test	.518	14	.000
kontrol			

(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menyatakan data tidak normal yaitu 0.002; 0.000; 0.000 dan 0.000 dimana nilai signifikansi (p value) kurang dari alpha 0,05 yaitu nilai signifikansi (p value) pada nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi alfa 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, maka dari itu untuk pengujian hipotesis digunakan statistik non parametrik yaitu *Mann-Whitney U test*.

Tabel 2. Mann-Whitney U Test

	Kemampuan Disiplin Kegiatan Makan Bersama
Mann-Whitney U	17,500
Wilcoxon W	153,500
Z	-4,454
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^a

(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan hasil *Asymp. Sig.* yaitu sebesar 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila hasil sig. lebih kecil dari 0,05 atau *Asymp. Sig. < α (0,05)* maka terdapat perbedaan yang signifikan, namun apabila hasil sig. lebih besar dari 0,005 atau *Asymp. Sig. > α (0,05)*. *Asymp. Sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan hipotesis yang diajukan H_a diterima dan H_0 ditolak. Penerimaan H_a memiliki arti bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa yakni ada pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. Hasil penelitian kemampuan disiplin pada kegiatan makan bersama pada anak kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo menunjukkan perubahan yang signifikan. Peningkatan yang tinggi pada kelompok eksperimen dikarenakan *treatment* yang diberikan dengan menggunakan kegiatan makan bersama. Hasil kemampuan disiplin anak pada kegiatan makan bersama terjadi peningkatan.

Disiplin sangat berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi sosial anak. Program pembentukan kemampuan disiplin anak bertujuan untuk mengembangkan perilaku dan sikap anak yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan agama. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka yang salah satunya mencakup kedisiplinan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012 : 4).

Disiplin juga dapat diterapkan oleh orang tua maupun guru, disekolah maupun dirumah. Disiplin atau tata tertib merupakan sikap yang konsisten dalam melakukan suatu aturan yang menjadi kesepakatan atau yang telah menjadi suatu ketentuan (Depdiknas, 2011).

Manfaat yang akan didapat anak, jika anak menaati semua peraturan yang ada, anak tidak akan lagi merasa khawatir melaukan kesalahan, karena ia telah mengikuti semua prosedur atau peraturan yang diterapkan pada lingkungan disekitarnya. Menurut Hurlock (1978:83) disiplin dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang akan mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk pada anak. Dengan membantu anak menghindari rasa malu akibat perilaku yang salah, disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.

Terkait dengan kedisiplinan dalam kegiatan makan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kegiatan makan bersama. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kegiatan makan bersama terhadap disiplin anak ketika makan. Melalui kegiatan makan bersama anak akan merasa senang, karena pada kegiatan makan bersama anak bisa saling berbagi makanan dan anak dapat melihat menu makanan berbeda yang dibawa oleh temannya yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Bethan yang dikutip Schaefer (1996:22) mengatakan bahwa dalam dirimanusia ada dua tenaga pendorong yaitu kesenangan dan kesakitan. Anak cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang membawakesenangan dan menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.

Perilaku yang menyenangkan dapat diciptakan dalam penelitian ini adalah dengan kegiatan makan bersama untuk menumbuhkan kemampuan disiplin anak pada saat makan. Sebab kegiatan makan bersama adalah suatu reaksi-reaksi atau urutan tingkah laku yang berhubungan dengan makan, termasuk didalamnya cara makan, pola makan, dan adab makan. Kegiatan makan bersama juga mengandung tata cara yang harus dituruti anak, kebersihan, adab-adab sebelum dan sesudah makan. Selain itu, tata cara atau adab makan tidak selalu diajarkan dalam pola asuh orang tua dan sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis data dengan melakukan perhitungan Uji Mann Whitney dengan menggunakan SPSS maka diketahui *asympt* signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari batas alpha signifikansi 0,05 yang berarti tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* yakni jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2 tailed) <*

dari probabilitas 0,05 maka hipotesis H_a diterima dan H_0 tolak begitu sebaliknya. Dari hasil uji *Mann Whitney* diketahui *asympt* signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari batas alpha signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kenaikan perubahan nilai kemampuan disiplin anak pada saat kegiatan makan bersama. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selain itu, berdasarkan analisis data mendapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) data kenaikan selisih *post-test pre-test* pada kelompok kontrol sebesar 9,59 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 23,41. Hal tersebut, dilatar belakangi adanya perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dengan menerapkan kegiatan makan bersama dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode belajar guru. Peningkatan positif yang didapatkan anak pada kelompok eksperimen yaitu : 1) anak memahami aturan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; 2) Anak memahami aturan berdoa sebelum dan sesudah makan; 3) Anak memahami aturan makan memakai tangan kanan; 4) Makan dengan duduk rapih; 5) Anak mampu menghabiskan makanan; 6) Anak mampu membereskan makanan (Membuang sampah pada tempatnya).

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan makan bersama terhadap kemampuan disiplin anak kelompok B di TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pemilihan kegiatan makan bersama untuk meningkatkan kemampuan disiplin pada saat makan, kegiatan makan bersama dapat membantu anak untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan tema yang sama diharapkan menambah lagi kajian teori dan memperkuat landasan teori yang digunakan, menambah variabel lain yang mempengaruhi kemampuan disiplin, menggunakan aspek dan atau metode lain yang berbeda agar bisa melengkapi hasil penelitian ini serta pembahasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Meda. 2012. *Peran Orangtua Dalam Menerapkan Table Manners untuk*

- meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung. Universitas Indonesia. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Ayahbunda. 23 Januari, 2019. *Balita Sopan Santun di Meja Makan*. Hal. 3 *BASIS*, Agustus-September 2007. (online), <https://www.ayahbunda.co.id/balita-tips/10-etika-makan>.
- Brazelton, T. Berry dan Sparrow, Joshua. D. 2009. *Disiplin Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Clemes, Harris dan Bean, Reynold. 1995. *Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Salah*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Hayati. 2012. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Maria J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Murdiono, Mukhammad. 2010. *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murni, Yelli. 2014. *Usaha PAUD marhadatillah dalam membentuk kepribadian. Anak usiadini di kelurahan lapai kecamatan nangalo*. *Jurnal Skripsi*. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
- Rini, Aziz 2006. *Jangan Biarkan Anak Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk*. Skripsi. Solo: Tiga Serangkai
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak: Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Severe, S. 2003. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. (Alih bahasa: Daniel Wirajaya). Jakarta: Gramedia.
- Tandry, Novita. 2015. *Happy Parenting*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Woolfolk, A.E. & Lorraine, N. 2004. *Mendidik Anak-anak Bermasalah*. (Alih bahasa: M. Khairul Anam). Depok: Inisiasi Press.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Ziad, Abu. (2007). *Cara Makan Rasulullah SAW*. *Jurnal islamhouse*. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.